

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, terdapat beberapa kompetensi yang terkait dengan penguasaan keterampilan berfikir, diantaranya yaitu lulusan harus dapat membangun, menggunakan dan menerapkan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif, serta menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif (Kemendikbud, 2006: 2). Kurikulum 2006 yang dikenal Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memasukkan keterampilan-keterampilan berpikir yang harus dikuasai siswa disamping materi isi yang merupakan pemahaman konsep. Salah satu keterampilan itu adalah keterampilan berfikir kreatif.

Sejalan dengan hal itu, dalam perkembangan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, kualitas yang perlu dikembangkan dan harus terealisasikan dalam proses pembelajaran salah satunya kreativitas. Untuk mencapai kualitas tersebut, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang berpusat pada siswa dan mengembangkan kreativitas siswa (Kemendikbud, 2013: 9). Perkembangan kurikulum ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak lagi

mengharapkan pembelajaran yang berpusat pada guru atau *teacher centered*, melainkan harus berpusat pada siswa atau *student centered*. Hal tersebut dikarenakan, guru saat ini bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Guru hanya seorang fasilitator dalam proses pembelajaran, untuk membimbing bagaimana siswa belajar dan membangun sendiri pengetahuannya.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa membutuhkan keterampilan berpikir kreatif, karena siswa mencari sendiri pemecahan masalah yang ada di kehidupan sekitar melalui pengetahuan yang diperolehnya. Keterampilan berpikir kreatif sebagai aktivitas mental merupakan aktivitas yang tidak tampak, tetapi keterampilan berpikir kreatif dapat diukur melalui bentuk-bentuk aktivitas berbicara dan menulis (Setyaningsih, 2008: 99). Dalam komunikasi ilmiah sering mempergunakan aspek tulisan yang bersifat argumentatif. Tulisan argumentasi adalah tulisan yang membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran dari sebuah pernyataan (Fathiaty, 2013: 530). Tulisan argumentatif mengacu pada teori argumen berdasarkan logika. Sehingga dapat dikatakan kemampuan berpikir seseorang dapat tercermin dari kemampuannya dalam berargumentasi atau tercermin dari tulisan argumentatifnya. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa seharusnya pembelajaran IPA dengan strateginya dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa, karena IPA pada hakikatnya meliputi empat unsur utama yaitu, sikap, rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang

dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar, prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah (Kemendikbud, 2006: 2).

Kenyataannya pembelajaran di Indonesia pada umumnya masih belum pengembangan keterampilan berpikir kreatif. Hal itu dibuktikan dari hasil rendahnya skor kreativitas Indonesia dalam *Global Creativity Index (GCI)* yang dilakukan oleh Martin Prosperity Institute (MPI), yang menempatkan Indonesia pada peringkat 81 dari 82 negara peserta, dengan skor 0,037 (MPI, 2011: 49). Selain itu, evaluasi pendidikan di Indonesia seperti Ujian Nasional (UN) dapat dijadikan gambaran bahwa pengembangan keterampilan berpikir kreatif belum menjadi fokus tujuan pembelajaran. UN menjadikan siswa hanya untuk fokus bagaimana belajar menjawab atau menyelesaikan tes yang berupa pilihan jamak. Hal ini menunjukkan pembelajaran yang mengembangkan berpikir kreatif belum ditangani dengan baik.

Kenyataan lain dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di SMP Satya Dharma Sudjana kelas VII. Hasil ulangan siswa mata pelajaran IPA kelas VII masih banyak yang berada di bawah KKM 75 yaitu dengan rata-rata 64,5. Hal itu menunjukkan kemampuan berpikir siswa masih rendah. Sedangkan hasil observasi siswa kelas VII ditemukan beberapa hal yaitu, kurangnya siswa dalam mengajukan pertanyaan dan gagasan kepada guru, hal ini terbukti ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan, ternyata hanya satu atau dua siswa saja yang bertannya. Daya imajinasi siswa masih kurang, terbukti pada saat mengerjakan soal latihan siswa masih kurang memiliki banyak alternatif

dalam penyelesaian masalah. Ketika diskusi siswa kurang berani dalam menyatakan pendapat sendiri dan menanggapi pendapat orang lain, terbukti ketika diskusi berlangsung siswa cenderung diam. Dari permasalahan tersebut dapat peneliti analisis bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran masih rendah.

Selain faktor dari siswa, faktor lain dari guru dalam menyampaikan materi kepada siswa juga mempengaruhi rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah sedangkan siswa hanya mencatat dan memperhatikan. Kebiasaan mencatat saat guru menyampaikan materi juga tidak mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa, sebab siswa hanya akan memindahkan apa yang disampaikan guru dalam bentuk tulisan bukan dilatih untuk memindahkan apa yang difikirkannya berupa gagasan, ide, ataupun solusi dalam pemecahan masalah.

Dalam mengatasi masalah tersebut, maka perlu pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Salah satu pembelajaran itu adalah pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI). Model pembelajaran PBI adalah pembelajaran berdasarkan masalah yang dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme. Sejalan dengan Suryani dan Agung (2012: 115), bahwa pembelajaran berbasis masalah berorientasi pada pemberian permasalahan kepada siswa, mendiagnosis masalah, guru membimbing proses pengumpulan data, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil. Dengan begitu

siswa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah, siswa akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

Dalam menyelesaikan masalah siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya seperti menghidupkan imajinasi, menghasilkan berbagai ide atau gagasan dan, memiliki mental yang terkait dengan kepekaan terhadap masalah. Siswa dapat mempertimbangkan informasi baru, ide-ide yang tidak biasanya dengan suatu pikiran terbuka, serta dapat membuat hubungan-hubungan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Sehingga model pembelajaran PBI dapat menstimulus siswa untuk berpikir kreatif.

Penerapan proses pembelajaran melalui pembelajaran PBI dari hasil penelitian Tursina (2008: 8), terbukti dapat meningkatkan keaktifan berpikir siswa. Peningkatan tersebut tergambar secara jelas meliputi keaktifan fisik dan keaktifan berpikir siswa selama proses pembelajaran, sehingga dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi guru yang ingin menerapkan proses pembelajaran yang melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif yang mendorong siswa menemukan sendiri konsepnya.

Selain itu materi pelajaran biologi, memprediksi dampak pengaruh kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan dirasa sesuai dengan model PBI dalam meningkatkan berpikir kreatif yang dapat dilihat dari tulisan argumentatif.

Dalam hal ini, siswa dapat belajar dengan berbasis masalah kepadatan penduduk. Siswa didorong untuk berfikir kreatif dengan memprediksi pengaruh kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan dan mencari solusi permasalahannya. Dengan demikian kemampuan berpikir kreatif siswa

akan tercermin dari argumennya yang dituangkan dalam bentuk tulisan argumentatif.

Bedasarkan latar belakang, maka dilakukan penelitian untuk melihat kemampuan berfikir kreatif siswa melalui model pembelajaran PBI, dengan judul yaitu “Pengaruh Model PBI Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Tulisan Argumentatif Siswa Pada Materi Pokok Memprediksi Pengaruh Kepadatan Populasi Manusia Terhadap Lingkungan Kelas VII SMP Satya Dharma Sudjana Tahun Ajaran 2014/2015“.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh model PBI terhadap kemampuan berpikir kreatif dalam tulisan argumentatif siswa pada materi pokok memprediksi pengaruh kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan kelas VII SMP Satya Dharma Sudjana Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap model PBI pada materi pokok memprediksi pengaruh kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan kelas VII SMP Satya Dharma Sudjana Tahun Ajaran 2014/2015?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh model PBI terhadap kemampuan berpikir kreatif dalam tulisan argumentatif siswa pada materi pokok memprediksi pengaruh kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan kelas VII SMP Satya Dharma Sudjana Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Tanggapan siswa terhadap model PBI pada materi pokok memprediksi pengaruh kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan kelas VII SMP Satya Dharma Sudjana Tahun Ajaran 2014/2015.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman dalam penyusunan strategi pembelajaran yang efektif dan pengalaman mengajar dikelas.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif melalui pembelajaran PBI sehingga pembelajaran tidak monoton, selain itu meningkatkan penguasaan materi IPA yang ditunjukkan dari hasil belajar.
3. Bagi guru, dapat menambah wawasan terhadap model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan juga memberikan solusi terhadap masalah atau kendala yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran IPA.
4. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan atau saran dalam upaya mengembangkan suatu proses pembelajaran yang mampu meningkatkan penguasaan konsep IPA siswa sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari anggapan yang berbeda terhadap masalah yang akan dibahas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran PBI merupakan model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat memecahkan masalah dengan menyusun pengetahuannya sendiri, mengembangkan kemandirian dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri
2. Kemampuan berpikir kreatif siswa yang diamati pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir luwes (*flexibility*): (a) menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, (b) dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, dan (c) mencari banyak solusi permasalahan, Munandar, (2009: 88-89), diintegrasikan dengan tulisan argumentatif: (a) pernyataan alasan (*warrant*), (b) pendukung alasan (*backing*) berupa fakta, Toulmin, Rickard, dan Allan (1979: 25), yang diwujudkan dalam indikator operasional.
3. Materi pokok KD 7.3 memprediksi pengaruh kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan.
4. Sampel penelitian adalah kelas VII 3 yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII 2 yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol di SMP Satya Dharma Sudjana Tahun Ajaran 2014/2015.

## F. Kerangka Pikir

Kemampuan berpikir kreatif penting dikembangkan dalam pembelajaran IPA, karena pembelajaran IPA menuntut siswa dalam memecahkan masalah.



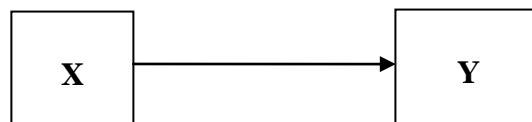
Upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif yang tercermin dalam tulisan argumentatif, dapat melalui model pembelajaran PBI. Dalam pembelajaran ini siswa akan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dan pembelajaran ini terdiri dari tujuh tahap.

Adapun tujuh tahap itu adalah: (1) menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan sarana atau alat pendukung dibutuhkan, (2) mengorientasikan siswa terhadap masalah, tahap ini siswa dihadapkan pada permasalahan dari guru. Berpikir luwes akan muncul dari pertanyaan siswa kepada guru berkaitan dengan permasalahan yang diberikan, (3) mengorganisasikan siswa untuk belajar. Kemampuan berpikir kreatif akan muncul karena pada tahap ini siswa dituntut untuk saling bertukar pikiran antar anggota kelompok yang memungkinkan muncul berpikir luwes karena dalam kelompoknya siswa dapat menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi. (4) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Pada tahap ini siswa dituntut mengeluarkan ide – idenya sendiri, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru melalui penyelidikan, (5) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini siswa mempresentasikan proses berpikir mereka sendiri. Dari proses berpikirnya, siswa akan menuangkannya dalam bentuk tulisan berupa tulisan argumentatif, (6) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, siswa diminta untuk menganalisis dari hasil keterampilan penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan, (7) Membuat kesimpulan, siswa akan

berpikir untuk membuat kesimpulan dari proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.

Pembelajaran ini bersifat *student center*, maka guru hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Dengan demikian diharapkan dengan pembelajaran PBI ini kemampuan kemampuan berpikir kreatif yang tercermin dalam tulisan argumentatif dapat meningkat.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah model PBI, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan dan berpikir kreatif yang terintegrasi dalam tulisan argumentatif. Hubungan antara kedua variabel tersebut digambarkan dalam diagram berikut.



Keterangan:

X: Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)

Y: Kemampuan berfikir kreatif dalam tulisan argumentatif

Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan model PBI mempengaruhi berpikir kreatif dalam tulisan argumentatif siswa.